



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan
Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa
Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)**

Skripsi

Oleh
Pemita Putri Situmorang
2016310071

Bandung
2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PJJ/S/N/2020

**Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan
Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa
Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)**

Skripsi

Oleh
Pemita Putri Situmorang
2016310071

Pembimbing
Tutik Rachmawati, S.I.P., M.A., Ph.D

Bandung
2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Pemita Putri Situmorang
Nomor Pokok : 2016310071
Judul : Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan Pembangunan Desa
(Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 20 Januari 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA. : 

Sekretaris

Tutik Rachmawati, S.I.P., M.A., Ph.D : 

Anggota

Indraswari, M.A., Ph.D. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pemita Putri Situmorang

NPM : 2016310071

Jurusan/Program Studi: Administrasi Publik/Ilmu Administrasi Publik

Judul : Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan
Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri,
Desa Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 05 Januari 2022



Pemita Putri Situmorang

ABSTRAK

Nama : Pemita Putri Situmorang

NPM : 2016310071

Judul : Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan perempuan dalam perwujudan pembangunan desa di 3 (tiga) desa yaitu desa Buluh Duri, Sawah Lamo, dan Parsihotangan. Karakteristik kepemimpinan perempuan dianalisis dengan menggunakan karakteristik yang komunal yang dikemukakan oleh Eagly dan Karau yaitu Affectionate, Sympathetic, Warm, Interpersonally Sensitive, Gentle, Nurturant dan Kind. Sedangkan pembangunan desa dianalisis dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan pembangunan desa oleh Rachmawati, et al. (2015) yaitu Pendekatan Pembangunan Berbasis Aset, Berbasis Gender, dan Berbasis Infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus di desa Buluh Duri, Parsihotangan, dan Sawah Lamo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Wawancara dan pemberian Kuesioner dengan 39 informan yang terdiri dari Kepala Desa Buluh Duri, Parsihotangan, dan Sawah Lamo, rekan kerja kepala desa dan masyarakat, (2) Studi Dokumen yang dimiliki oleh kepala desa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan perempuan komunal yang kuat di 3 (tiga) desa mempengaruhi pendekatan pembangunan berbasis aset, karakteristik kepemimpinan perempuan komunal yang kuat di desa Buluh Duri memiliki pengaruh yang rendah dalam pendekatan pembangunan berbasis gender, sedangkan karakteristik kepemimpinan perempuan komunal yang kuat di desa Sawah Lamo dan Parsihotangan tidak mempengaruhi pendekatan pembangunan berbasis gender, karakteristik kepemimpinan perempuan komunal yang kuat di desa Buluh Duri mempengaruhi pendekatan pembangunan berbasis infrastruktur, sedangkan karakteristik kepemimpinan perempuan komunal yang kuat di desa Sawah Lamo dan Parsihotangan tidak mempengaruhi pendekatan pembangunan berbasis infrastruktur.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan Komunal, Pendekatan Berbasis Aset, Pendekatan Berbasis Gender, Pendekatan Berbasis Infrastruktur

ABSTRACT

Name : Pemita Putri Situmorang

SIN : 2016310071

Title : Women's Leadership in the Realization of Rural Development (Case Study at Buluh Duri Village, Parsihotangan Village, Sawah Lamo Village)

This study aims to analyze the characteristics of women's leadership in the realization of rural development in 3 (three) villages, namely Buluh Duri, Sawah Lamo, and Parsihotangan villages. The characteristics of women's leadership were analyzed using the communal characteristics proposed by Eagly and Karau, namely Affectionate, Sympathetic, Warm, Interpersonally Sensitive, Gentle, Nurturant and Kind. On the other hand, village development was analyzed using 3 (three) approaches proposed by Rachmawati, et al. (2015) namely the Asset-Based, Gender-Based, and Infrastructure-Based Development Approaches.

This was a case study with a qualitative method conducted at Buluh Duri, Parsihotangan, and Sawah Lamo villages. The data collection techniques applied by the researcher were: (1) Interviews and questionnaires which were distributed to 39 informants consisting of the Heads of Buluh Duri, Parsihotangan, and Sawah Lamo villages, colleagues of the village heads, and the community; (2) Study of documents managed by the village heads.

The results of this study indicated that the characteristic of strong communal women's leadership in 3 (three) villages had an effect on the asset-based development approach. Furthermore, the characteristic of strong communal women's leadership in Buluh Duri village had a weak effect on the gender-based development approach, while the characteristic of strong communal women's leadership in the Sawah Lamo and Parsihotangan villages had no effect on the gender-based development approach. In addition, the characteristic of strong communal women's leadership in Buluh Duri village had an effect on infrastructure-based development approach infrastructure, while the characteristic of strong communal women's leadership in Sawah Lamo and Parsihotangan villages had no effect on the infrastructure-based development approach.

Keywords: Asset-Based Approach, Communal Women's Leadership, Gender-Based Approach, Infrastructure-Based Approach

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa Parsihotangan, Desa Sawah Lamo)”** dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi mata kuliah Skripsi pada jenjang Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik agar dapat membuat skripsi ini lebih baik. Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, namun terima kasih kepada Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak masukan, bantuan, pengetahuan, serta nasihat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Universitas Katolik Parahyangan
2. Keluarga tersayang, Bapa, Ibu, Kakak, dan Adik yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Terima kasih kepada teman – teman seperjuangan selama kuliah terutama Septi, Vivin, Mega, Lius, Sihol, Novrin, Kevin juga terima kasih kepada

Ka Putri, Marsella, Yopi yang menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Terima kasih kepada teman organisasi PMKRI yang membantu penulis berproses di semester awal terutama bang Santo, Clarissa, bang Liong yang membantu penulis ke lapangan.
5. Terima kasih kepada teman – teman Brevet Pajak Unpar terutama kepada Handriyan yang banyak membantu dan mendukung penulis selama les dan proses penyelesaian skripsi, juga ka Hans, ka Irwin, dan ka Gea.
6. Terima kasih kepada Ka Ana dan Ko Felix yang selalu memberi nasihat di kantor, juga terima kasih kepada Siska dan Yuni yang selalu menjaga kantor dengan baik ketika penulis fokus menulis skripsi, dan kepada admin – admin yang tetap kerja keras ketika penulis jarang di kantor.
7. Dan terima kasih kepada pihak - pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan moral dan semangat yang diberikan kepada penulis semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkannya.

Bandung, 07 Januari 2022

Pemita Putri Situmorang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.3 Manfaat Akademis	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI	12
2.1 Konsep Kepemimpinan.....	12
2.2 Konsep Karakteristik Kepemimpinan Perempuan	13
2.3 Konsep Pembangunan Desa.....	20
2.4 Model Penelitian.....	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Tipe Penelitian.....	28
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	29
3.5 Analisa Data	31
3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan	32
3.7 Operasionalisasi Variabel	34

3.2.1. Konsep Karakteristik Kepemimpinan Perempuan.....	34
3.2.2 Konsep Pendekatan Pembangunan Desa.....	42
3.2.3 Pedoman Pengumpulan Data di Lapangan.....	45
BAB IV	68
PROFIL PENELITIAN.....	68
4.1 Profil Desa Buluh Duri	68
4.1.1 Data Dasar Keluarga Desa Buluh Duri	69
4.1.2 Potensi Desa Buluh Duri	70
4.3 Profil Desa Parsihotangan.....	74
4.3.1 Data Dasar Keluarga	74
4.3.2 Potensi Desa Parsihotangan.....	75
BAB V.....	79
TEMUAN PENELITIAN	79
5.1 Karakteristik Kepemimpinan Perempuan.....	79
5.1.1 <i>Affectionate</i>	80
5.1.2 <i>Sympathetic</i>	87
5.1.3 <i>Warm</i>	88
5.1.4 <i>Interpersonally Sensitive</i>	90
5.1.5 <i>Gentle</i>	92
5.1.6 <i>Nurturant dan Kind</i>	93
5.2 Pendekatan Pembangunan Desa.....	95
5.2.1 Pendekatan Pembangunan Berbasis Aset.....	96
5.2.2 Pendekatan Pembangunan Berbasis Gender.....	98
5.2.3 Pendekatan Pembangunan Berbasis Infrastruktur	98
BAB VI	102
PEMBAHASAN.....	102
6.1 Karakteristik Kepemimpinan Perempuan dalam Pendekatan Pembangunan Desa.....	102
BAB VII.....	114
KESIMPULAN DAN SARAN	114
7.1 Kesimpulan.....	114

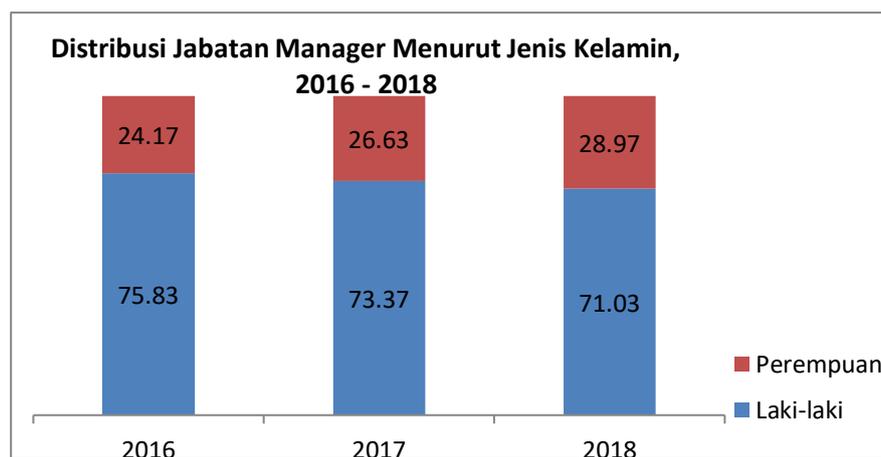
7.2	Saran	115
	DAFTAR PUSTAKA	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

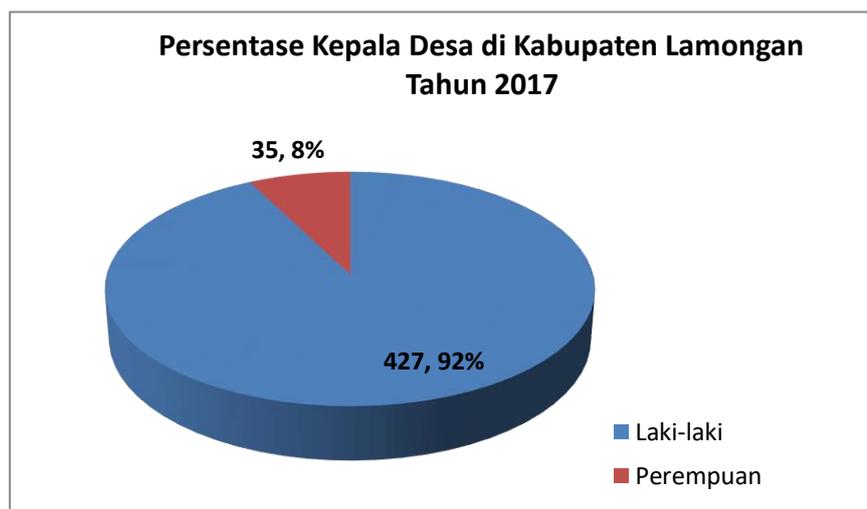
Perkembangan peran perempuan dalam berbagai bidang semakin diperhatikan terutama peran perempuan sebagai pemimpin. Dewasa ini, kesempatan perempuan untuk menduduki posisi yang tinggi dan mengemban tanggung jawab yang besar semakin meningkat dari tahun ke tahun walaupun angka peningkatannya masih rendah. Berdasarkan data bps.go.id, distribusi jabatan manager dari tahun ke tahun meningkat dilihat dari perbandingan jenis kelamin perempuan dan laki - laki yang menandakan bahwa perempuan semakin diberikan kesempatan yang besar untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi terutama sebagai pemimpin.



Sumber data: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/06/05/1426/distribusi-jabatan-manager-menurut-jenis-kelamin-2016---2018.html>

Menurut data UNDP Tahun 2017 dalam laporan Kajian Lanjutan Indeks Ketimpangan Gender 2017, tingkat ketimpangan gender di Indonesia berada di angka 0,453 yang membuat Indonesia menduduki urutan 104 dari 160 negara di dunia (Badan Pusat Statistik, 2018). Angka tersebut menandakan bahwa di Indonesia angka kesetaraan gendernya semakin membaik. Di tahun yang sama, nilai Indeks Ketimpangan Gender (IKG) nasional berada di angka 44,5% yang mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam pembangunan masih rendah dibandingkan laki-laki. Salah satu indikator dari pengukuran IKG tersebut yaitu persentase keterwakilan di parlemen. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), pada tahun 2017 keterlibatan perempuan di parlemen sebesar 17,32% sedangkan laki – laki sebesar 82,68 %.

Berdasarkan data di bawah, jumlah kepala desa di kabupaten Lamongan sebanyak 462 orang. Adapun jumlah kepala desa laki – laki sebanyak 427 orang



Sumber data: <https://docplayer.info/58243004-Data-nama-kepala-desa-dan-penjabat-kepala-desa-kabupaten-lamongan-tahun-agustus-2017.html> : Diolah oleh penulis.

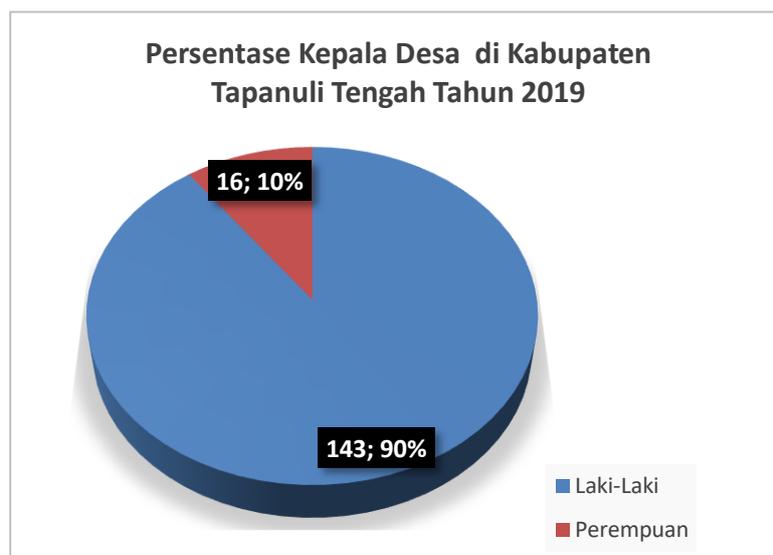
dan jumlah kepala desa perempuan sebanyak 35 orang. Kepala desa perempuan di Kabupaten Lamongan hanya 8 % dari jumlah keseluruhan, hal ini menandakan bahwa kesempatan perempuan untuk eksis sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa sangat rendah.

Dalam tulisan Bourke dan Luloff (1997) mengemukakan bahwa perempuan lebih jarang menjadi pemimpin politik daripada laki – laki dan laki–laki yang lebih dominan berada di arena politik merupakan hal yang umum baik itu di daerah pedesaan dan perkotaan. Adanya stereotip di kalangan masyarakat bahwa perempuan hanya boleh melakukan pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga yang membuat perempuan diragukan kemampuannya untuk menjadi seorang pemimpin. Di sisi lain, para pemimpin perempuan sering diakui sebagai anggota keluarga tertentu daripada sebagai individu. Marsh et al. (dalam Bourke & Luloff, 1997) mengatakan bahwa untuk diakui sebagai pemimpin individu, wanita harus sangat aktif dibandingkan rekan pria. Untuk itu, pemimpin desa harus lebih aktif melakukan program pembangunan dan kegiatan yang bertujuan memajukan desa agar lebih diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin.

Walaupun peran perempuan rendah dalam pembangunan, diragukan kemampuannya untuk menjadi seorang pemimpin hingga sedikitnya kesempatan bagi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin, namun terdapat penelitian yang menemukan bahwa pemimpin perempuan berhasil dalam periode kepemimpinannya. Rachmawati (2017) dalam penelitian yang berjudul *Mengantungkan Harapan pada Alam: Inovasi Desa Buluh Duri Mewujudkan Pembangunan*, salah satu penelitian yang dilakukan di Desa Buluh Duri

ditemukan bahwa desa tersebut berhasil melakukan inovasi. Salah satu faktor keberhasilan inovasi desa tersebut yaitu faktor dari kepemimpinan kepala desa Buluh Duri yang dinilai baik. kepala desa Buluh Duri merupakan seorang perempuan, memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, dan dekat dengan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat. Selanjutnya di Desa Mallari yang dipimpin oleh kepala desa perempuan pertama yang terpilih karena politik dinasti. Walaupun terpilihnya kepala desa tersebut bukan melalui pemilihan langsung secara demokratis, pemimpin perempuan desa Mallari tersebut melakukan pendekatan yang baik terhadap masyarakat yaitu dengan blusukan ke rumah-rumah warga untuk mengetahui gambaran nyata mengenai kondisi kehidupan masyarakat. Selain pendekatan yang baik dengan masyarakat, kepala desa perempuan tersebut berorientasi pada isu-isu inklusif dalam kepemimpinannya.

Selanjutnya, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten



Sumber data: Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten tapanuli tengah :
Data diolah oleh penulis.

di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah Desa yaitu 159 Desa. Kepala desa di Kabupaten Tapanuli Tengah juga didominasi oleh laki – laki yaitu sebanyak 143 kepala desa laki – laki dan sebanyak 16 kepala desa perempuan. Posisi perempuan sebagai pemimpin juga mulai diperhatikan dan diberi kesempatan oleh masyarakat di Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat di 2 (dua) desa di Kabupaten Tapanuli Tengah, narasumber mengatakan bahwa perempuan juga memiliki kapabilitas untuk meningkatkan pembangunan desa dan aktif untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan desa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carroll et al. (1991) dalam tulisan Bourke dan Luloff (1997: p.20) bahwa:

Community research needs to focus more attention on women. Women officials have made a large impact, and the lack of women leaders affect the nature of leadership and policy making in general.

Secara bebas penulis menerjemahkan bahwa penelitian masyarakat perlu lebih memusatkan perhatian pada perempuan; bahwa pejabat perempuan telah membuat dampak besar, dan kurangnya pemimpin perempuan mempengaruhi sifat kepemimpinan dan pembuatan kebijakan secara umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa terdapat 4 (empat) bidang pembangunan desa, yaitu bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa,

pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.¹ Melalui hasil wawancara dengan menggunakan pedoman pembangunan desa ditemukan bahwa kepala desa Sawa Lamo aktif melakukan kegiatan pembangunan desa seperti pembangunan di bidang penyelenggaraan pemerintahan yang dimulai dari penetapan dan penegasan batas Desa, pendataan, musyawarah, pengelolaan informasi desa, penyelenggaraan perencanaan desa, pembangunan sarana dan prasarana kantor desa.² Selain itu, hasil wawancara dengan NS menunjukkan bahwa kepala desa Sawah Lamo juga sudah melakukan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yaitu membangun jalan beraspal, membangun rabat beton sebagai jalan desa ke wilayah pertanian, dan jembatan.³ Adapun kegiatan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan yaitu pelayanan kepada lansia (lanjut usia), posyandu termasuk pemberian makanan tambahan dan gizi pada balita. Kegiatan di bidang pendidikan dan kebudayaan dilakukan dengan mendirikan sekolah PAUD, dan dengan cara menyediakan fasilitas yang bersumber dari Dana Desa yaitu pemberian insentif kepada guru mengaji dan pendamping Sekolah Minggu, pendamping PAUD, serta honor Kader. Sedangkan kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif, NS mengatakan kepala desa melakukan pembentukan dan pengembangan BUMDesa dengan membuka usaha penyediaan alat – alat pertanian, walaupun selama berjalannya BUMDesa tersebut masih belum berkembang dan belum berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat.

¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa

² Hasil wawancara dengan PP pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 13.22 WIB

³ Hasil wawancara dengan NS, Pendamping desa pada 2 November 2019, pukul 14.00 WIB

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pelatihan terhadap aparat desa atau sering disebut dengan BIMTEK yang merupakan salah satu bidang pemberdayaan masyarakat.⁴

Melalui hasil wawancara dengan menggunakan pedoman pembangunan desa tersebut juga ditemukan bahwa kepala desa Parsihotangan yang merupakan pemimpin perempuan juga melakukan penetapan dan penegasan batas desa, pendataan, musyawarah, pengelolaan informasi desa, penyelenggaraan perencanaan desa, pembangunan sarana dan prasarana kantor desa yang merupakan kegiatan pembangunan di bidang penyelenggaraan pemerintahan.⁵ Selain itu, hasil wawancara dengan IS mengatakan bahwa kegiatan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan dilakukan dengan mendirikan sekolah PAUD agar mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pembangunan di bidang infrastruktur, kepala desa bersama masyarakat sudah melakukan pembangunan jalan desa dan rabat beton. Kegiatan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan dilakukan dengan memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap lansia, merawat kesehatan pada balita dan pemberian gizi secara berkala dan makanan tambahan. Kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif dilakukan dengan mendirikan BUMdesa yaitu koperasi desa dan BUM desa tersebut masih baru dibentuk serta belum berdampak positif pada masyarakat.⁶ Terakhir, IS mengatakan bahwa terdapat penyuluhan pertanian kerja sama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan. Hasil wawancara dengan MP

⁴ Wawancara dengan NS, Pendamping desa pada 2 November 2019, pukul 14.00 WIB

⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2015-2021, Desa Parsihotangan

⁶ Wawancara dengan IS, Pendamping desa pada 24 November 2019, pukul 16.00 WIB

juga mengatakan bahwa Kepala Desa Parsihotangan merupakan kepala desa pertama kali di desa tersebut karena Desa Parsihotangan baru melakukan pemekaran. MP juga mengatakan bahwa kepala desa yang baru lebih dekat dengan masyarakat, dan berbeda dengan kepala desa sebelumnya yang merupakan seorang laki – laki.⁷

Berdasarkan 3 (tiga) wawancara di atas serta bukti – bukti temuan dari berbagai penelitian di atas menguatkan indikasi bahwa kepala desa perempuan mampu menjadi pemimpin yang dapat mencapai pembangunan desa yang dibuktikan dengan kegiatan pembangunan di bidang aset, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, kegiatan pelatihan terhadap aparat desa dan pembentukan BUMDesa walaupun belum berdampak besar terhadap masyarakat. Melalui hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memberi perhatian dan kepercayaan terhadap perempuan untuk menjadi pemimpin dalam mewujudkan pembangunan desa. Berdasarkan beberapa bukti di atas, penulis menilai bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa pemimpin perempuan mampu dan aktif dalam melakukan pembangunan desa, dan bagaimana pemimpin perempuan dapat mencapai pembangunan tersebut disamping adanya stereotip bahwa perempuan hanya mampu melakukan kegiatan domestik. Maka untuk memperkuat indikasi dan bukti yang telah dijelaskan di atas dan mengapa pemimpin perempuan dapat meningkatkan pembangunan desa di 3(tiga) desa di Sumatera Utara, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan**

⁷ Wawancara dengan MP pada 05 Januari 2021, pukul 18.00 WIB

Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Buluh Duri, Desa Parsihotangan, dan Desa Sawah Lamo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil diskusi diskusi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesempatan perempuan untuk menjadi pemimpin masih rendah walaupun menurut indeks ketimpangan gender secara nasional menurun pada tahun 2017. Kendati demikian, dari beberapa temuan menunjukkan bahwa pemimpin perempuan dapat mencapai prestasi yang baik di wilayah yang dikuasai seperti di Desa Buluh Duri, Sawah Lamo dan Desa Parsihotangan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Melalui hasil wawancara pemimpin - pemimpin perempuan tersebut aktif melakukan kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat desa walaupun beberapa kegiatan pembangunan tersebut masih merupakan kegiatan pembangunan yang mendasar dikarenakan pembangunan desa baru diperhatikan beberapa tahun belakangan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut yaitu **Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perwujudan pembangunan desa?**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisa bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perwujudan pembangunan desa

2. Memberikan rekomendasi tentang bagaimana seharusnya seorang pemimpin perempuan dalam mewujudkan pembangunan desa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk melatih mengembangkan wawasan tentang kepemimpinan perempuan dalam perwujudan pembangunan desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan pengetahuan kepada pemimpin perempuan maupun pemimpin laki – laki di Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Serdang Bedagai tentang pentingnya memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memimpin dan berperan dalam pembangunan desa, serta memberikan saran dalam meningkatkan pembangunan desa. Penelitian ini juga dapat menjadi saran dan pengetahuan kepada masyarakat di Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Serdang Bedagai bahwa perempuan sebagai pemimpin dapat meningkatkan pembangunan desa.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi maupun sebagai referensi yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang baru dalam studi Administrasi Publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**, memuat penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, memuat penjelasan tentang kepemimpinan perempuan berdasarkan karakteristik komunal yang dikemukakan oleh Eagly dan Karau (2002) yaitu *affectionate, interpersonally sensitive, sympathetic, warm, gentle, nurturant*, dan *kind*, serta penjelasan tentang pendekatan pembangunan desa oleh Tutik Rachmawati (2015), yaitu Pendekatan Berbasis Aset, Pendekatan Berbasis Gender, dan Pendekatan Berbasis Infrastruktur, dan model penelitian.
- **BAB III METODE PENELITIAN**, memuat penjelasan tentang rancangan penelitian, tipe penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan operasional variabel.
- **BAB IV PROFIL PENELITIAN**, memuat deskripsi tentang profil desa Buluh Duri, profil desan Sawah Lamo, dan profil desa Parsihotangan.
- **BAB V TEMUAN PENELITIAN**, memuat deskripsi temuan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan yaitu temuan karakteristik kepemimpinan perempuan dan pendekatan pembangunan Desa.
- **BAB VI ANALISIS**, memuat Karakteristik Kepemimpinan Perempuan dalam Perwujudan Pembangunan Desa.
- **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat kesimpulan dari hasil analisa berdasarkan hasil temuan penelitian dan memuat saran kepada pemimpin perempuan dan masyarakat dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

